

**FAKTOR KESULITAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA LAMPUNG DIALEK A KELAS IV
DI SD NEGERI 1 SUKAMULYA**

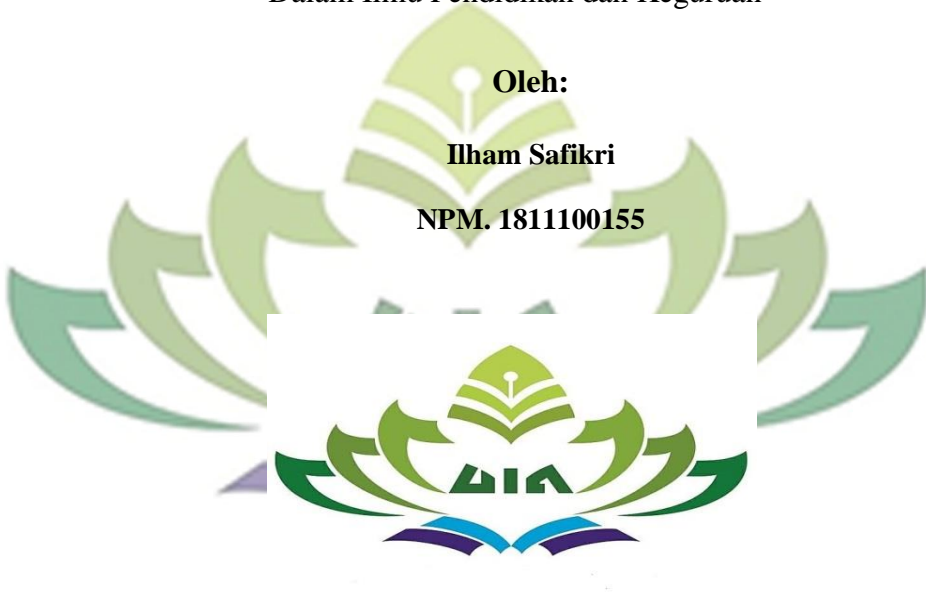
Skripsi

Diajukan Guna Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Oleh:

Ilham Safikri

NPM. 1811100155



Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023**

**FAKTOR KESULITAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA LAMPUNG DIALEK A KELAS IV
DI SD NEGERI 1 SUKAMULYA**

Skripsi

Diajukan Guna Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Oleh:

Ilham Safikri

NPM. 1811100155



Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Drs. Sa'idy, M.Ag
Pembimbing II : Anton Tri Hasnanto, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

Faktor kesulitan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Lampung dialek a merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hasil penelitian kesulitan keterampilan berbicara bahasa Lampung kelas IV di SD Negeri 1 Sukamulya menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang tidak mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh faktor minat, faktor logat bahasa, faktor sekolah dan faktor lingkungan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk , untuk mengetahui faktor kesulitan keterampilan berbicara bahasa Lampung dialek a kelas IV di SD Negeri 1 Sukamulya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan subyek penelitian kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Sedangkan objek penelitian ini adalah faktor kesulitan keterampilan berbicara bahasa Lampung dialek a kelas IV di SD Negeri 1 Sukamulya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis data *data reduction* (reduksi data) *data display* (penyajian data) *verification* (penarikan kesimpulan)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : faktor kesulitan keterampilan berbicara bahasa Lampung dialek A kelas IV di SD Negeri 1 Sukamulya adalah Kesulitan keterampilan berbicara bahasa Lampung dialek A kelas IV di SD Negeri 1 Sukamulya disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung Dialek A Kelas IV di SD Negeri 1 Sukamulya diwujudkan dalam bentuk Kesulitan keterampilan berbicara bahasa Lampung dialek A kelas IV di SD Negeri 1 Sukamulya disebabkan karena faktor internal dan eksternal Yang pertama faktor minat yang disebabkan oleh kurangnya variasi guru dan penguasaan materi yang dialami oleh pendidik menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Lampung. Yang kedua logat bahasa yang berbeda dengan bahasa sehari-hari menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan terutama dalam intonasi nada yang digunakan dan penggunaan huruf “gh” dan “kh”. Yang ketiga faktor sekolah, tenaga pendidik yang kurang berkompeten dalam pembelajaran bahasa Lampung dan kurangnya media yang menarik menyebabkan pembelajaran dikelas terkesan monoton. Dan yang terakhir faktor lingkungan baik keluarga maupun masyarakat yang tidak menggunakan bahasa Lampung saat berkomunikasi menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam penguasaan kosa kata dan nada atau logat bahasa Lampung.

Kata Kunci : Faktor Kesulitan Keterampilan Berbicara , Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung Dialek A

ABSTRACT

The difficulty factor for speaking skills in learning Lampung dialect is a skill that must be mastered by students. The results of the research on the difficulty of speaking Lampung language skills in grade IV at SD Negeri 1 Sukamulya showed that there were students who did not reach the KKM. This is caused by interest factors, accent factors, school factors and environmental factors. The purpose of this research is to find out the difficulty factors for speaking skills in Lampung dialect grade IV at SD Negeri 1 Sukamulya.

This study uses a descriptive qualitative approach. With research subjects principals, educators and students. While the object of this research is the factor of difficulty in speaking Lampung dialect grade IV at SD Negeri 1 Sukamulya. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. Researchers use data analysis data reduction (data reduction) data display (data presentation) verification (drawing conclusions)

The results of this study indicate that: the difficulty factor for speaking skills in Lampung dialect class IV at SD Negeri 1 Sukamulya is the difficulty in speaking skills for class IV Lampung dialect at SD Negeri 1 Sukamulya caused by internal factors and external factors. The Difficulty Factor in Speaking Skills in Lampung Dialect Class IV at SD Negeri 1 Sukamulya is manifested in the form of Difficulties in speaking skills in the Lampung dialect A class IV at SD Negeri 1 Sukamulya due to internal and external factors. The first is the interest factor caused by a lack of teacher variation and mastery the material experienced by educators causes a lack of interest in students in learning Lampung language. Second, the accent of a language that is different from everyday language causes students to experience difficulties, especially in the intonation used and the use of the letters "gh" and "kh". The third is the school factor, teaching staff who are less competent in learning Lampung language and the lack of interesting media causes learning in class to seem monotonous. And finally, environmental factors, both families and communities who do not use Lampung language when communicating, cause students to experience difficulties in mastering vocabulary and tone or Lampung accent.

Keywords: Difficulty Factor of Speaking Skills, Lampung Language Speaking Skills Dialect A

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilham Safikri
NPM : 1811100155
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Faktor Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung Dialek A Kelas IV Di SD Negeri 1 Sukamulya” adalah benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali ada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 November 2022

Penulis,

Ilham safikri

1811100155



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa
Lampung Dialek A Kelas IV Di SD Negeri 1 Sukumulya
Nama : Ilham Safikri
NPM : 1811100155
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Sa'idy, M.Ag.
NIP. 19691003199702002


Anton Tri Hasnanto, M.Pd.
NIP.

Mengetahui,

• **Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **FAKTOR KESULITAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA LAMPUNG DIALEK A KELAS IV DI SD NEGERI 1 SUKAMULYA**. Disusun oleh: **Ilham Safikri, NPM: 1811100155**, Prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah** telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Selasa/03 Januari 2023** pukul **10.00-12.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.**

(.....)

Sekretaris : **Hasan Sastra Negara, M.Pd.**

(.....)

Penguji Utama : **Baharudin, M.Pd.**

(.....)

Penguji Pendamping I : **Drs. Sa'idy, M.Ag.**

(.....)

Penguji Pendamping II : **Anton Tri Hasnanto, M.Pd.**

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nerva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Diwajibkan atas kamu dibunuh, padahal mematikan itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal dia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal dia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah 216).¹



¹Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al Quran Terjemahannya, Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2010, 34.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan, perhatian serta motivasi selama studi yaitu :

1. Kedua Orang tua ku, Bapak Najemi ansori dan Ibu Asmawati yang telah merawat , mendidik, membimbing dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan segala pengorbanan yang sangat luar biasa serta selalu mendoakanku yang senantiasa mengiringi perjalanan hidupku demi kesuksesanku.
2. Adiku, Nadia Safira yang telah memberikan dorongan berupa motivasi, dan memberikan apresiasi baik materi dan tenaga.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang tidak bisa dilupakan




RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Ilham Safikri dilahirkan di Simpang Sender, Kec. Buay pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatra Selatan. pada Tanggal 20 Januari 2002. Penulis merupakan anak Pertama dari dua bersaudara, Putra dari pasangan Bapak Najemi Ansori dan Ibu Asmawati, alamat penulis di dusun Talang Jawa, desa Sukamulya, kecamatan Sukau kabupaten Lampung Barat provinsi Lampung.

Adapun Riwayat pendidikan Penulis, Sekolah Dasar Negeri 1 Sukamulya Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2006 – 2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sukau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2012 – 2015, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukau Kabupaten Lampung Barat provinsi Lampung Tahun 2015 – 2018. Pada Tahun 2018.

Penulis melanjutkan pendidikan formal di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Selama menjadi mahasiswa, aktif di berbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Yang intra yaitu HMJ PGMI, UKM Olahraga Raden Intan (ORI), sedangkan ekstra yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).



Bandar Lampung, 14 November 2022
Penulis,

Ilham Safikri
1811100155

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum wr.wb

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dengan skripsi yang berjudul: Faktor Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung Dialek A Kelas IV Di SD Negeri 1 Sukamulya Sholawat teriring salam semoga selalu tetap terlimpahkan kepada Junjungan Nabi besar Muhammad SAW dan keluarga serta para sahabat dan pengikutnya yang senantiasa melaksanakan sunnahnya, dan semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak, Aamiin

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dan dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dra. Chairul Amriah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. Sai'dy, M.Ag Selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Anton Tri Hasnanto, M.Pd Selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Kepala Sekolah dan keluarga besar SD Negeri 1 Sukamulya
7. Kedua Orang Tua dan Saudara Sekandungku yang mana telah memotivasi penulis sampai saat ini.
8. Teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

9. Teman-teman KKN kelompok 95 tahun 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Teman-teman PPL kelompok 45 MIN 2 Bandar Lampung tahun 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada pembaca jika terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam skripsi ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan terimakasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan serta wawaasan bagi kita semua.

Bandar Lampung, 14 November 2022
Yang Membuat,

Ilham Safikri
NPM. 1811100155



DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN MUNAQOSYAH	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Keterampilan Berbicara	17
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	17
2. Tujuan Keterampilan Berbicara	18
3. Jenis-Jenis Keterampilan Berbicara	19
4. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Keterampilan Berbicara.	20

B. Bahasa Lampung	22
1. Pengertian Bahasa Lampung	22
2. Tujuan Bahasa Lampung	24
3. Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung	
Dialek A.....	24
C. Faktor Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung	
Dialek A	25
1. Faktor Minat	25
2. Faktor Logat Bahasa	26
3. Faktor Sekolah.....	27
4. Faktor Lingkungan	29
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	31
A. Gambaran Umum Objek	31
B. Penyajian Fakta dan Data Peneliti	32
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	36
A. Analisis Data Penelitian.....	36
B. Temuan Penelitian	41
BAB V PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Rekomendasi	42



DAFTAR TABEL

Tabel 1.Data nilai siswa dengan nilai rata-rata latihan soal cerita rakyat dan percakapanbahasa Lampung dialek A di bawah KKM dan diatas KKM kelas IV di SD Negeri 1 sukamulya	6
Tabel 2.Data nilai siswa dengan nilai rata-rata ulangan harian soal cerita rakyat dan percakapanbahasa Lampung dialek A di bawah KKM dan diatas KKM kelas IV di SD Negeri 1 sukamulya	7
Tabel 4. Sarana dan Prasarana.....	37
Tabel 5. Keadaan Siswa (Ta 2022/2023).....	38
Tabel 6. Data Pendidik	38



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi	49
2. Silabus.....	54
3. RPP	56
4. Nama Siswa Kelas IV SDN 1 Sukamulya	59
5. Lembar Observasi Wawancara Guru.....	61
6. Lembar Observasi Wawancara Murid	63
7. Lembar Wawancara Kepala Sekolah.....	67
8. Lembar Observasi Pendidik	69
9. Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Iv	77





BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dengan ini penulis menjelaskan secara detail mengenai karya ilmiah yang dibuatnya, maka penulis akan menjelaskan makna dari karya ilmiahnya yang berjudul “Faktor Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung Dialek A Kelas IV Di SD Negeri 1 Sukamulya”.

Sesudah itu penulis juga akan memaparkan istilah-istilah yang ada di dalam judul karya ilmiah diantaranya:

1. Faktor

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor yang dimaksud peneliti adalah hal yang menyebabkan kesulitan keterampilan berbicara bahasa Lampung dialek A di SD Negeri 1 Sukamulya.

2. Kesulitan

Dalam pandangan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kesulitan ialah keadaan yang sulit. Arti lainnya dari kesulitan ialah kondisi atau keadaan yang sulit. Kesulitan yang di maksud peneliti ialah kesulitan belajar bicara bahasa yang di alami siswa dalam penggunaan bahasa lampung dialek A.

3. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara ialah kemampuan berkomunikasi kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan maupun jarak jauh. Keterampilan berbicara ialah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

Nurjamal, dkk mengatakan bahwa orang yang terampil berbicara ialah orang yang mampu menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain, mitra bicara atau pendengar dengan benar, akurat, dan lengkap, sehingga orang lain paham betul apa yang disampaikan.²

²Ika supriyati, “penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa VIII MTSN 4 Palu”, Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 5 No 1, febuari 2020, 108.

4. Bahasa Lampung Dialek A

Bahasa Lampung dialek A ialah bahasa yang dipakai oleh masyarakat Lampung pesisir/saibatin. Bagi masyarakat Lampung bahasa daerah Lampung masih dipergunakan pada daerah yang sebagian besar penduduknya bersuku asli Lampung namun bagi masyarakat Lampung yang sudah tinggal di perkotaan mayoritas sudah tidak lagi mempergunakan bahasa Lampung dan lebih mengutamakan Bahasa Indonesia, hal itu sangat disayangkan mengingat Bahasa Lampung ialah satu diantara aset budaya bangsa yang harus dilestarikan.³

5. SD Negeri 1 Sukamulya

SD Negeri 1 Sukamulya ialah lembaga pendidikan sekolah dasar yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud atau Kemdikbud). Ini ialah tempat di mana penulis melakukan penelitian atau objek penelitian. Yang terletak di desa Sukamulya kecamatan Sukau kabupaten Lampung Barat provinsi Lampung.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan tulisan ini ialah suatu kajian yang bertujuan untuk menyelidiki dan mengetahui inti permasalahan lebih jauh mengenai “Faktor Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung Dialek A Kelas IV Di SD Negeri 1 Sukamulya”.

³ Muhammad Fauzan Azima dan Siti Nurlaila, “Rancangan Bangun Aplikasi Kamus Bahasa dan Aksara Lampung Dialek A dan Dialek O Berbasis Android”, *Teknika* Vol. 14, No. 01, Juni 2020, 23.

B. Latar Belakang Masalah

Lampung merupakan provinsi paling selatan di Pulau Sumatera, Indonesia, Ibukota Provinsi Lampung berada di Bandar Lampung. Provinsi Lampung memiliki 2 Kota dan 15 Kabupaten. Kota di Provinsi Lampung yakni Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Dilihat dari segi adat dan istiadatnya orang Lampung dibedakan menjadi dua bahasa adat yakni, masyarakat yang menganut adat pesisir/saibatin menggunakan bahasa Lampung dialek A dan masyarakat yang menganut adat pepadun menggunakan bahasa Lampung dialek O.

Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa bahasa ialah alat komunikasi sejak awal penciptaannya, sebagaimana yang di isyaratkan dalam QS. Al-Baqarah / 2:31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar! (QS. Al-Baqarah [2]:31)

Dan di jelaskan juga di QS. Ar-Rahman / 55:3-4 yang berbunyi:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “Dia menciptakan manusia (3). Mengajarnya pandai berbicara (4) (QS. Ar-Rahman [55]:3-4)

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa bahasa dikatakan sebagai alat berkomunikasi sejak awal penciptaannya dan kita harus pandai dalam berbicara.

Pendidikan ialah usaha sadar yang di lakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Lebih jauh, ketika harus berinteraksi dengan masyarakat,

manusia memerlukan pendidikan agar dapat bermanfaat dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan.⁴

Dari paparan itu pemerintah sudah menyediakan program pendidikan dari sekolah dasar hingga ke sekolah menengah dengan tujuan agar peserta didik mampu melestarikan budaya dan bahasa daerah. Bahasa Lampung termasuk satu diantara mata pelajaran yang terdapat dalam kelompok muatan lokal. Di kutip dari peraturan gubernur no 39 tahun 2014 pasal 2 menyatakan bahwa mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung sebagai muatan lokal wajib pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bertujuan untuk:⁵

1. Memantapkan keberadaan dan kesinambungan penggunaan bahasa dan aksara Lampung, sehingga menjadi faktor pendukung bagi tumbuhnya jati diri dan kebanggaan daerah.
2. Memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa dan aksara Lampung;
3. Melindungi, mengembangkan, memberdayakan dan memanfaatkan bahasa dan aksara Lampung sebagai unsur utama kebudayaan daerah; dan
4. Meningkatkan mutu penggunaan potensi bahasa dan aksara Lampung melalui pembelajaran pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Karena bahasa Lampung ialah satu diantara budaya dan identitas asli dari bangsa Indonesia yang mestinya kita jaga agar mengalami tidak kepunahan. Pembelajaran bahasa Lampung khususnya di SD/MI ialah satu diantara muatan lokal yang masih taraf dasar. Seringkali siswa mengalami kesulitan belajar bahasa Lampung sebab peserta didik tidak memakai bahasa Lampung dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sering kali tidak memakai bahasa Lampung dan lebih memilih memakai bahasa mereka sendiri. Contohnya seperti memakai bahasa sunda dan ogan sesuai dengan bahasa dan identitas mereka. Sebab itulah yang memiliki bahasa ialah kelompok yang lebih besar yang mengontrol masyarakat tempat guyup pertama itu sebagai minoritas. Alasan perbedaan sosial yang menjadi hal utama untuk pilihan kode atau variasi dalam sebuah komunitas multilingual. Adanya sikap mempertahankan keutuhan suatu golongan atau kelompok sosial akan sebuah ancaman dari luar.⁶

⁴ Chairul Anwar, "*Hakikat manusia dalam pendidikan*", (Yogyakarta : SUKA-Press, 2014), h. 1

⁵ Peraturan gubernur Lampung, *Pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung sebagai muatan lokal wajib pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, tanggal di undangkan 25 febuari 2020, 3.

⁶ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantanagan Pendidikan Abad Ke 21*,(Yogyakarta: DIVA Press, 2019), h. 8

Dari hasil wawancara dengan ibu Rohayati S.Pd. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa peserta didik kelas IV mengalami kesulitan keterampilan berbicara bahasa Lampung disebabkan tidak adanya tenaga pendidik yang khusus dalam pembelajaran bahasa Lampung dan hanya mengandalkan guru kelas dan guru TU. Dan mayoritas disinikan kebanyakan sukunya sunda dan ogan jadi mereka jarang menggunakan bahasa Lampung saat berkomunikasi dengan teman, orang tua dan masyarakat.

Begitu pula pada hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV, minimnya minat dalam pembelajaran bahasa Lampung dikarenakan media yang digunakan hanya menggunakan buku dan kamus yang menyebabkan pembelajaran bahasa Lampung di kelas terkesan monoton. Untuk itu dibutuhkan media yang menarik dan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Lampung. Kebanyakan dari mereka tidak menyukai pembelajaran bahasa Lampung dialek A sebab dianggap sulit dalam cara penyampaiannya. Logat merupakan kendala utama yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan keterampilan berbicara. Contohnya dalam cara penyampaian bahasa sunda itu kebanyakan menggunakan huruf k pada akhir kalimat seperti “sapak gelar muk” yang seharusnya “sappa ghelagh mu” lebih lagi pada soal cerita rakyat Lampung dan percakapan yang memakai bahasa Lampung dialek A mereka mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata dan logat yang baik sesuai dengan penyampaiannya.

Mereka menganggap sulit kerana mereka tidak mengerti dan tidak bisa mengucapkan logat bahasa yang baik dan benar. Mereka tidak mengulang kembali materi soal cerita rakyat Lampung dan tidak mempelajari kembali kosa kata dari percakapan yang memakai bahasa Lampung dialek A di rumah. Banyak dari mereka yang ketika sampai di rumah langsung bermain dan memakai bahasa suku mereka sendiri pada saat berinteraksi dengan kawan-kawan mereka dan orang tua mereka.

Berdasarkan pra penelitian yang peneliti lakukan pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Sukamulya diperoleh data tentang ketuntasan belajar sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Jumlah Siswa dengan Nilai Rata-Rata Latihan Soal Cerita Rakyat dan Percakapan Bahasa Lampung Dialek A di Bawah KKM dan Diatas KKM Kelas IV Di SD Negeri 1 Sukamulya

Kelas	Bentuk	Materi	Hasil	
			$x < 70$	$x > 70$
IV	Latihan	Buku bahasa Lampung SD kelas IV	19	11

Sumber : daftar nilai rata-rata kelas IV pada latihan Buku bahasa Lampung SD kelas IV tahun pelajaran 2021/2022

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk keluruhan peserta didik kelas IV dengan keseluruhan yakni 32 peserta didik, lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai pada skala $x \leq 70$, yakni 19 peserta didik dibandingkan peserta didik dengan skala nilai $x \geq 70$ yakni hanya 13 peserta didik. sehingga dapat dikatakan sekitar 50% peserta didik belum mampu mendapatkan hasil belajar diatas nilai KKM.

Tabel 1.2
Data Jumlah Siswa dengan Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Soal Cerita Rakyat dan Percakapan Bahasa Lampung Dialek A di Bawah KKM dan Diatas KKM Kelas IV Di SD Negeri 1 Sukamulya

Kelas	Bentuk	Materi	Hasil	
			$x < 70$	$x > 70$
IV	Latihan	Buku bahasa Lampung SD kelas IV	20	10

Sumber : daftar nilai rata-rata kelas IV pada ulangan harian Buku bahasa Lampung SD kelas IV tahun pelajaran 2021/2022

Berdasarkan data pada tabel hasil ulangan harian diatas dapat dilihat bahwa untuk keluruhan peserta didik kelas IV dengan keseluruhan yakni 32 peserta didik, lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai pada skala $x \leq 70$, yakni 23 peserta didik dibandingkan peserta didik dengan skala nilai $x \geq 70$ yakni hanya 10 peserta didik. Itu artinya sebanyak 70% peserta didik belum bisa mendapatkan nilai yang maksimal dari ulangan harian soal bahasa Lampung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara atau fakta lapangan yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Sukamulya. Bahwasanya masih ditemukan permasalahan atau problematika yang terjadi pada pendidik dalam pembelajaran bahasa Lampung dialek A dalam proses pembelajaran. Minimnya minat dalam pembelajaran bahasa Lampung dikarenakan media yang digunakan hanya menggunakan buku dan kamus yang menyebabkan pembelajaran bahasa Lampung di kelas terkesan monoton. Untuk itu dibutuhkan media yang menarik dan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Lampung, guru kelas yang kurang berkompeten dalam pembelajaran bahasa Lampung dialek A dikarenakan tidak semua guru asli orang Lampung atau mempunyai basic dalam pembelajaran bahasa Lampung. Kehadiran para transmigrasi khususnya dari Pulau Jawa, Bali dan Lombok ke daerah Lampung dengan tetap memelihara dan mempertahankan pola hidup budaya dan bahasa asalnya. Bahasa Lampung kini kian terpinggirkan karena penduduk asli Lampung menjadi minoritas di tanahnya sendiri. Hal tersebut yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan keterampilan berbicara bahasa Lampung dialek A. adanya perbedaan logat bahasa yang berbeda menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan keterampilan berbicara bahasa Lampung dialek A.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin melakukan penulisan dengan judul “Faktor Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung Dialek A kelas IV di SD Negeri 1 Sukamulya”.Masalah kesulitan belajar berbicara dalam bahasa Lampung ini hendaknya dijadikan perhatian yang serius. Sebab bahasa Lampung ialah satu diantara identitas bangsa yang berada dimasyarakat suku Lampung. Hendaknya masyarakat suku lampung mampu melestarikan agar tidak punah dengan adanya pergeseran dari suku lain. Kurangnya kemampuan anak dalam keterampilan berbicara bahasa Lampung dialek A.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Adanya Faktor Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung Dialek A kelas IV di SD Negeri 1 Sukamulya.

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu hanya pada “Faktor Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung Dialek A Kelas IV Di SD Negeri 1 Sukamulya”.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah penulis teliti diatas, dapat diketahui bahwa bagaimanakah Faktor Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung Dialek A Kelas IV Di SD Negeri 1 Sukamulya?.

E. Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah yang telah penulis teliti diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung Dialek A Kelas IV Di SD Negeri 1 Sukamulya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi teoritis dan praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Lampung khususnya pada penggunaan dialek A.
- b. Sebagai tolok ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh demi perbaikan dalam belajar mengajar mengenai keterampilan berbicara khususnya pada penggunaan dialek A.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru SD negeri 1 Sukamulya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan satu diantara referensi guru dalam melakukan perbaikan dalam kesulitan belajar siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Lampung dialek A di sekolah.
- b. Peneliti, Meningkatkan wawasan, pengalaman dan pengetahuan melalui Observasi langsung khususnya terkait Faktor Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung Dialek A Kelas IV Di SD Negeri 1 Sukamulya.
- c. Pembaca, Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai informasi mengenai cara menangani kesulitan belajar berbicara bahasa Lampung Dialek A.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Melihat keaslian penelitian ini dan dari tujuan penelitian terkait ini. Dari hasil penelitian yang dilakukan yakni untuk memahami persamaan dan perbedaan penelitian yang ada berdasarkan literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul “Analisis Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung Dialek A Kelas IV di SD Negeri 1 Sukamulya”

Hasil-hasil penelitian yang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Tria Siam Selawati. dengan judul “Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa” :

Berasaskan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam keterampilan berbicara. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Pengumpulan data mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan metode observasi . pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : reduksi data, penyajian data, serta penarik simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara berasal dari faktor motif/motivasi, kebiasaan belajar, sikap mental, hubungan/interaksi antara guru dan siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan hubungan/interaksi antara siswa dan siswa. Faktor yang paling dominan menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah sikap mental. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara mampu melakukan diagnosis terhadap faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai strategi-strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi belajar kesulitan siswa. Guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berkomunikasi. Dan diharapkan orangtua siswa dapat bekerjasama dengan sekolah dan guru. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁷

⁷Tria Siam Selawati, *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa1*, : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Maret 2021,46-47.

2. Ina Magdalena, Susi Susanti Handayani, Amelia Agdira Putri. Di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa Di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat” dengan menyimpulkan bahwa:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi faktor keterampilan berbicara di SDN Kosambi 06 Pagi. Sehingga faktor tersebut dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, serta mengambil beberapa dokumentasi yaitu foto dan pengambilan rekaman suara. Teknik analisis data kualitatif akan dilakukan melalui tahapan seleksi, sederhanakan, klasifikasi, memfokuskan, mengaitkan, membuat abstrak dari kesimpulan hasil analisis. Teknik analisis data kualitatif pada penelitian ini menggunakan metode analisis dari Milles dan Huberman. Ada tiga tahapan dalam metode ini, pertama adalah reduksi data, alur kedua ialah penyajian data, yang terakhir adalah verifikasi. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor keluarga, pada faktor ini biasanya siswa sering dilatih oleh orang tua dirumah. Faktor kedua adalah faktor sekolah, pada faktor ini siswa dibiasakan oleh sekolah atau guru untuk bicara dan berkomunikasi dengan orang lain. Meningkatkan keterampilan berbahasa sangatlah penting, salah satunya keterampilan berbicara..⁸

3. Ocvi Milla Ferina, Vit Ardhyntama , Ayatullah Muhammadin Al Fath. Di SD Negeri 1 Hadiluwih dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berbicara Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Hadiluwih Tahun Ajaran 2019/2020”. Dengan kesimpulan bahwa :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kesulitan Belajar siswa; (2) faktor penyebab kesulitan berbicara siswa; (3) hasil belajar yang diperoleh siswa kesulitan berbicara; (4) kendala yang dialami guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 3 pada proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Pelaksanaan penelitian ini muli dari bulan february sampai dengan juli. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Hadiluwih. Penelitian ini mengguakan 2

⁸Ina Magdalena, Susi Susanti Handayani , Amelia Agdira Putri, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa Di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat*, : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 3, Nomor 1, Maret 2021, 114.

subjek yaitu guru dengan siswa, siswa yang digunakan pada penelitian ini subjek itu sendiri dan siswa yang tidak mengamali kesulitan berbicara. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara secara daring untuk memperoleh data dari subjek wawancara ini untuk mengetahui kesulitan berbicara siswa dan faktor penyebab kesulitan berbicara siswa. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan waktu, dilanjutkan analisis data dengan menggunakan model Miles and Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada kelas 3 SD Negeri 1 Hadiluwih ini mengalami kesulitan pada saat pembelajaran yaitu kesulitan berbicara; (2) terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan berbicara; (3) kesulitan berbicara ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari luar maupun dalam diri siswa ; (4) Hasil belajar siswa yang kesulitan berbicara menjadi kurang maksimal.⁹

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya belum banyak yang menguji mengenai Faktor kesulitan keterampilan berbicara bahasa lampung dialek A kelas IV di SD Negeri 1 Sukamulya. Dalam penelitian diatas penulis menyimpulkan ada persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang ingin penulis lakukan adapun perbedaan dan persamaan yakni:

a. Persamaan Persamaan yang dapat disimpulkan dalam penelitian terdahulu biasanya sebagai berikut :

1) Pada penelitian pertama

Meneliti tentang faktor kesulitan keterampilan berbicara, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan instrumen penilaiannya observasi,wawancara, dokumentasi.

2) Pada penelitian kedua

menganalisis kesulitan keterampilan berbicara, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, pengecekan keabsahan data adalah triangulasi

3) Pada penelitian ketiga

menganalisis kesulitan keterampilan berbicara, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, instrumen penelitiannya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁹Ocvi Milla Ferina, Vit Ardhyntama , Ayatullah Muhammadin Al Fath. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berbicara Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Hadiluwih Tahun Ajaran 2019/2020*, Berajah Journal vol1.3, 2020: 151-152.

- b. Perbedaan Perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang ingin penulis lakukan ialah peneliti ingin menganalisis keterampilan berbicara, dalam penelitian ini
- 1) Pada penelitian pertama
Permasalahan yang terjadi yaitu keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Lampung.
 - 2) Pada penelitian kedua
Perbedaannya terletak pada pembelajaran yang diteliti dan permasalahan yang terjadi dilapangan.
 - 3) Pada penelitian ke tiga
Pembelajaran Siswa Kelas III, subjek yang diteiti hanya guru dan murid. Sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas IV dan subjek yang di teliti yaitu kepala sekolah, pendidik dan peserta didik.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpotovisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana Faktor Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung Dialek A kelas IV di SD Negeri 1 Sukamulya dalam penelitian ini peneliti melakukan di SD Negeri 1 Sukamulya yang berada di kecamatan Sukau kabupaten Lampung barat.

2. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sukamulya yang terletak di Desa Sukamulya Kec. Sukau Kab. Lampung Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 1 Sukamulya karena kegiatan yang akan dilakukan berada dilokasi tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah penelitian darimana data di peroleh. Sumber data ini berupa kata kata atau tindakan yang di peroleh melalui data tertulis yang terdiri dari arsip,dokumen pribadi,dokumen resmi dan wawancara didapat melalui observasi dan sumber data dokumen di dapat dari subjek yang terkait. Sumber data dari penelitian ini dari peserta didik, guru dan kepala sekolah SD

Negeri 1 Sukamulya. Data yang dikumpulkan ialah hasil informasi langsung dari kegiatan itu.¹⁰

4. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini ialah :

a. Observasi

Observasi (pengamatan) ialah alat pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode mengamati serta mencatat secara terstruktur tanda-tanda yang ada. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yaitu, teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dalam kurun waktu tertentu, dan mengadakan pencatatan terhadap beberapa aspek yang diamati meliputi Faktor Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung Dialek A kelas IV di SD Negeri 1 Sukamulya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung ke sekolah dengan melihat keadaan sekolah serta fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam melakukan kegiatan bahasa Lampung. Serta pada saat pembelajaran bahasa Lampung di kelas IV. Sehingga dengan metode observasi penulis dapat mengetahui bagaimana faktor kesulitan keterampilan berbicara bahasa Lampung dialek A kelas IV di SD Negeri 1 Sukamulya.

b. Wawancara

Wawancara ialah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Sebelum melakukan wawancara penulis menyusun pertanyaan terlebih dahulu. Kemudian hasil dari wawancara tersebut ditulis untuk melengkapi data dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sukamulya yaitu Ibu Rohati, S.Pd, Wali Kelas IV dan guru mata pelajaran bahasa Lampung SD Negeri 1 Sukamulya ibu Evie Susanti S.Pd.I dan beberapa peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Sukamulya. Wawancara ini digunakan oleh penulis sebagai acuan untuk memperoleh keterangan langsung dari pihak yang terlibat mengenai Faktor Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung Dialek A kelas IV di SD Negeri 1 Sukamulya. Dengan wawancara diharapkan dapat memperoleh data dari SD Negeri 1 Sukamulya secara terbuka.

¹⁰ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33, 2019, 81.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan peneliti dengan cara menganalisis atau melihat dokumen yang ada, untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek. Pada saat penelitian dokumentasi yang peneliti ambil berupa video, foto, rekaman suara, dan dokumentasi yang terkait dengan kondisi objektif di SD Negeri 1 Sukamulya seperti sejarah singkat, visi dan misi, demografi sekolah dll. Dokumentasi untuk mendapatkan hasil data dengan melihat secara langsung kondisi di lapangan saat penelitian ini dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah penyajian data. Melalui penyajian data terorganisasikan, tersusun dalam pola, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan

c. Verification (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah.¹¹

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 15.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar ialah penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Uji kredibilitas data dipakai untuk memastikan data dan sumber data sudah valid. Dalam penelitian ini teknik uji kredibilitas data yang dipakai ialah teknik triangulasi. Teknik triangulasi dalam uji kredibilitas data ialah teknik untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Dalam penelitian jenis triangulasi yang dipakai ialah triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti memakai beberapa teknik untuk mendapatkan data. Teknik yang dipakai yakni wawancara..

b. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain untuk pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dengan triangulasi data yang diperoleh akan lebih tuntas dan pasti. Teknik triangulasi yang dipakai ialah wawancara, yakni pengecekan jawaban subyek dan observasi.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai penegasan judul, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam pandangan paparan mengenai kajian penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan judul proposal.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

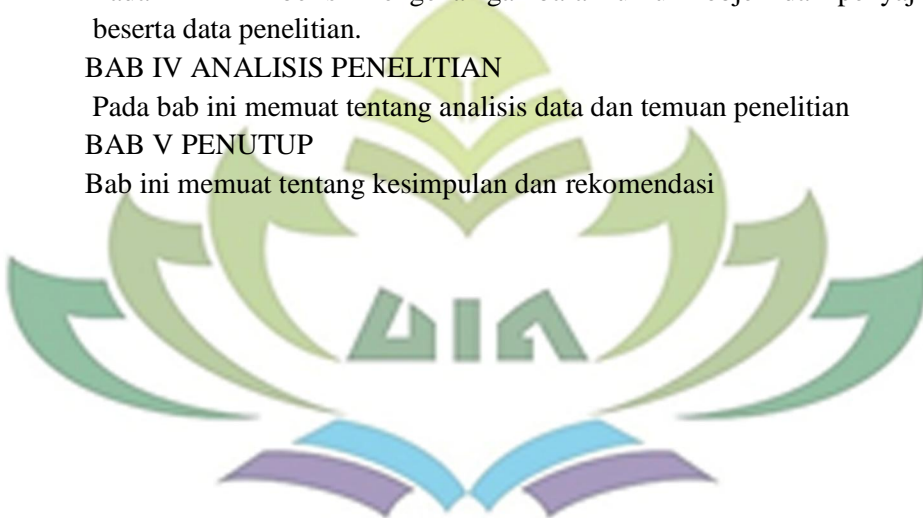
Pada BAB ini berisi mengenai gambaran umum objek dan penyajian fakta beserta data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang analisis data dan temuan penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan rekomendasi



BAB II LANDASAN TEORI

A. Keterampilan berbicara

1. Pengertian keterampilan berbicara

Keterampilan ialah kemampuan lebih yang ada pada diri seseorang. Jika pekerjaan itu di dalam pembelajaran, maka pekerjaan itu berupa tugas-tugas dalam belajar. St. Y. Slamet dan Amir mengemukakan pengertian berbicara sebagai keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan sebagai aktivitas untuk menyampaikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak.

Pengertian ini menjelaskan bahwa berbicara tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata, tetapi menekankan pada penyampaian gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak atau penerima informasi atau gagasan.¹² Tarigan mengemukakan, berbicara ialah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran gagasan dan perasaan.¹³ Keterampilan berbicara ialah satu diantara bentuk mengungkapkan kata untuk menyampaikan gagasan ataupun pesan. Keterampilan berbicara dilatih pada siswa melalui proses pembelajaran.

Oleh sebab itu agar siswa terampil dalam berbicara membutuhkan latihan untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan pesan melalui presentasi dengan baik. Peningkatan keterampilan berbicara sangat penting dikembangkan untuk siswa sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan undang-undang No 20 tahun 2003 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia dalam pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar agar siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan yang diperlakukan pada dirinya untuk masyarakat, bangsa dan negaranya.¹⁴

¹²Ina Magdalena, *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI. Roudhotul Jannah Kota Tangerang*, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Mei 2021, 188.

¹³Robiatul Adawiyah Siregar, *Keterampilan Berbicara*, Yayasan Pendidikan Cendekiawan Muslim, 2021, 9.

¹⁴Anna Astiningtyas, naniek sulistyia wardani dan tego prasetyo, *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Ps-Mttw Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD*, Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 1, April 2019, 34.

Keterampilan berbicara ialah sebuah kemampuan berbahasa dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan ide, pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan kepada orang lain sebagai mitra pembicara didasari oleh kepercayaan diri, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dibutuhkan keterampilan berbicara yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif bagi seorang guru. Guru diharapkan dapat mengajarkan keterampilan berbicara dengan baik.

2. Tujuan keterampilan berbicara

Secara umum, keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar, tujuan dari keterampilan berbicara mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut:¹⁵

- a. Kemudahan berbicara Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik dalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.
- b. Kejelasan Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Agar kejelasan dalam berbicara itu dapat dicapai. Maka dibutuhkan berbagai macam latihan terus menerus dan variatif. Latihan itu bisa melalui diskusi, pidato, dan debat. Sebab dengan latihan seperti ini dapat mengatur cara berfikir seseorang dengan sistematis dan logis.
- c. Bertanggung jawab Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya pada saat itu. Latihan seperti itu akan menghindarkan seseorang dari berbicara yang

¹⁵Muhammad Iqbal, *Penggunaan Metode Mim- Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara*, Jurnal Al Mi'yar Vol. 1 No. 2, Oktober 2018, 117-118.

tidak bertanggung jawab atau bersilat lidah yang mengelabui kebenaran.

- d. Membentuk pendengaran yang kritis Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program pembelajaran ini. Di sini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata yang sudah diucapkan, niat ketika mengucapkan, dan tujuan dari pembicaraan tersebut.
- e. Membentuk kebiasaan Kebiasaan berbicara bahasa Lampung tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik itu sendiri. Kebiasaan ini bisa diwujudkan melalui interaksi dua orang atau lebih yang sudah disepakati sebelumnya, tidak harus dalam komunitas yang besar. Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa.

2. Jenis-Jenis Keterampilan Berbicara

Depdiknas membedakan jenis-jenis berbicara menjadi beberapa macam. Penggolongan jenis-jenis berbicara dimaksud didasarkan atas beberapa hal, yakni :

- a. Berdasarkan situasi, terdapat jenis berbicara formal dan informal. Berbicara formal ialah berbicara yang dilakukan pada situasi yang bersifat formal atau situasi yang resmi, misalnya kelas, diskusi, dan bercerita dalam situasi formal, sedangkan, berbicara informal ialah kegiatan berbicara yang tidak dilakukan dalam situasi resmi, misalnya: berupa percakapan sehari-hari, pengumuman, bertelepon, dan memberi petunjuk.
- b. Berdasarkan tujuan Berdasarkan tujuan, terdapat jenis berbicara untuk menghibur, menginformasikan, menstimulus, meyakinkan, dan berbicara untuk menggerakkan. Terdapat pula jenis berbicara untuk mengejek, memuji, dan lain-lain.
- c. Berdasarkan jumlah pendengar Berdasarkan jumlah pendengar, terdapat jenis berbicara antarpribadi, berbicara dalam kelompok kecil, dan berbicara dalam kelompok besar.
- d. Berdasarkan peristiwa khusus Berdasarkan peristiwa khusus, terdapat jenis berbicara yang berupa pidato penyambutan, pidato perpisahan, dan pidato perkenalan. Juga dikenal jenis lainnya yakni kampanye, pernyataan perang, dan lain sebagainya.

- e. Berdasarkan metode penyampaian, terdapat jenis berbicara secara mendadak, berbicara tanpa persiapan, berbicara berasaskan naskah, dan berbicara berasaskan ingatan.

Secara aksiologis, keterampilan berbicara ialah tampilan nyata aktivitas motorik seseorang dalam kaitan pengungkapan ide, gagasan, serta perasaan kepada orang lain. Keterampilan memiliki empat jenis, yakni keterampilan berbicara (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), serta keterampilan menulis (writing skills). Secara dikotomis, berasaskan sifat kinerjanya, keempat keterampilan itu di bedakan menjadi dua, yakni keterampilan aktif-reseptif meliputi membaca dan menyimak dan keterampilan aktif-produktif/ekspresif meliputi membaca dan menulis.¹⁶

3. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Keterampilan Berbicara.

Adapun faktor penyebab keterampilan berbicara yaitu sebagai berikut :¹⁷

a. Faktor internal

1) Motif/Motivasi

Sardiman bahwa hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Oleh karena itu, tepat dikatakan bahwa motivasi adalah hal yang sangat penting dalam belajar. Berdasarkan teori diatas dapat di simpulkan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam kesulitan keterampilan berbicara karena dapat mempengaruhi belajar pada peserta didik

2) Kebiasaan Belajar

Djamarah mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mengakibatkan kegagalan siswa dalam mencapai prestasi belajar adalah ketidakteraturan dalam belajar. berbicara, khususnya dalam melatih pelafalan kata-kata. Tamsin Medan mengatakan bahwa untuk dapat berbicara dengan baik, salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan melatih mengucapkan kata-kata secara tepat dan baik. Kuswati, Untari dan Sucita bahwa kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya.

¹⁶Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, Nur Pajar Arief, Khoirul Muttaqin, *keterampilan berbicara*, (malang:CV literasi nusantara abadi), september 2021, 6.

¹⁷Afifatur rahmah, Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Kelas VII-C SMP 15 Gresik Dan Solusinya, *Jurnal Bapala Vol. 8 No 06, 2021*, 19.

3) Penguasaan Komponen Kebahasaan

Keterampilan berbicara menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengenai komponen kebahasaan, yaitu menyangkut lafal, nada, intonasi, sendi, durasi, diksi, struktur kebahasaan, dan gaya bahasa masih sangat rendah. Yang menjadi tujuan utama siswa ketika berbicara di depan kelas adalah dapat dengan cepat menyelesaikan pembicaraannya. Hal ini berakibat pada lafal, nada, sendi, dan durasi yang sering diabaikan siswa. Komponen kebahasaan yang juga memengaruhi kesulitan belajar dalam pembelajaran berbicara adalah diksi. Siswa sering merasa kehabisan kata-kata dalam menyampaikan pembicaraannya.

4) Penguasaan Komponen Isi

Dari empat komponen isi yang terdiri atas (1) hubungan isi dengan topik, struktur isi, kualitas isi, dan kuantitas isi, hanya penguasaan komponen isi 'hubungan isi dengan topik' yang menunjukkan penguasaan yang memadai

5) Sikap Mental

Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri dalam berbicara. Rendahnya rasa percaya diri dalam diri siswa disebabkan oleh kurangnya persiapan dan kurangnya pemahaman terhadap unsur kebahasaan dan nonkebahasaan yang berpengaruh dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

6) Hubungan/Interaksi antara Guru dan Murid

Menurut Mulyasa melalui sembilan cara, diantaranya adalah memahami dan menguasai bahan dan hubungannya dengan bahan lain dengan baik dan menghubungkan pengalaman yang lalu dengan bahan yang diajarkan. Menurut Sardiman juga mengajukan saran berhubungan dengan penciptaan kondisi yang baik antara guru dan siswa, yaitu dengan melakukan contact-hours.

7) Penggunaan Metode Mengajar

Menurut Djamarah dan Zain bahwa penggunaan metode ceramah dengan tujuan pembelajaran agar siswa mampu memeragakan sesuatu, dalam hal ini mampu berbicara, kurang tepat digunakan karena hanya akan tercipta pembelajaran yang kurang kondusif (kurang efektif dan efisien), karena metode yang digunakan kurang menunjang tujuan yang ingin dicapai. Pemasangan secara bersama-sama metode ceramah dengan metode lain seperti metode tanya jawab, penugasan, dan diskusi merupakan langkah yang baik dilakukan oleh guru.

8) Penggunaan Media Pembelajaran

Media dalam pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar siswa

9) Hubungan/Interaksi antara Siswa dan Siswa

Hal ini terlihat dari sikap siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri dan enggan berdiskusi dengan temannya. Sikap siswa yang demikian berdampak terhadap hasil belajar siswa. Dunkin sebagaimana yang dikutip oleh Sanjaya mengatakan bahwa faktor sifat siswa (pupil properties) dapat memengaruhi suatu proses pembelajaran.

- b. Faktor eksternal. Faktor keluarga dan faktor di lingkungan masyarakat memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa, dimana siswa hidup di pedesaan yang mengakibatkan siswa lebih¹⁸

Berdasarkan teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor kesulitan keterampilan berbicara terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya meliputi motif/motivasi, kebiasaan belajar, penguasaan komponen kebahasaan, penguasaan komponen isi, sikap mental, hubungan interaksi antara guru dan murid, penggunaan metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, hubungan/interaksi antara siswa dan siswa

B. Bahasa Lampung Dialek A

1. Pengertian Bahasa Lampung

Bahasa lampung dialek A ialah bahasa yang dipakai oleh masyarakat Lampung sai batin/pesisir dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan wetyy, dkk, Bahasa Lampung sebagai satu diantara “bahasa daerah yang ada di Indonesia masih tetap hidup dan dipakai oleh penduduk asli Lampung sebagai alat komunikasi antaranggotanya, baik dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam upacara adat. Di samping itu, bahasa Lampung dipakai juga oleh masyarakat dalam sastra rakyat, seperti peribahasa, tekateki, pantun dan nyanyian”.¹⁹

¹⁸Din Adini Ayun Nikmah , Agung Setyawan, Tyasmiarni Citrawati, “Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2”, PGSD, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur Indonesia, 2020, 623.

¹⁹Nyoman Astawani, I Nyoman Sadwikaii, *Afiks Derivasional Verba Bahasa Lampung : Sebuah Kajian Morfologi Generatif*, Stilistika Volume 8, Nomor 2, Mei 2020, 174.

Dialek Belalau (Dialek Api), terbagi menjadi :

- a. Bahasa Lampung Logat Belalau dipertuturkan oleh Etnis Lampung yang berdomisili di Kabupaten Lampung Barat yakni Kecamatan Balik Bukit, Batu Brak, Belalau, Suoh, Sukau, Ranau, Sekincau, Gedung Surian, Way Tenong dan Sumber Jaya. Kabupaten Lampung Selatan di Kecamatan Kalianda, Penengahan, Palas, Pedada, Katibung, Way Lima, Padangcermin, Kedondong dan Gedongtataan. Kabupaten Tanggamus di Kecamatan Kotaagung, Semaka, Talangpadang, Pagelaran, Pardasuka, Hulu Semuong, Cukuhbalak dan Pulau Pangung. Kota Bandar Lampung di Teluk Betung Barat, Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Utara, Panjang, Kemiling dan Raja Basa. Banten di di Cikoneng, Bojong, Salatuhur dan Tegal dalam Kecamatan Anyer, Serang.
- b. Bahasa Lampung Logat Krui dipertuturkan oleh Etnis Lampung di Pesisir Barat Lampung Barat yakni Kecamatan Pesisir Tengah, Pesisir Utara, Pesisir Selatan, Karya Penggawa, Lemong, Bengkuntan dan Ngaras. Bahasa Lampung Logat Melinting dipertuturkan Masyarakat Etnis Lampung yang bertempat tinggal di Kabupaten Lampung Timur di Kecamatan Labuhan Maringgai, Kecamatan Jabung, Kecamatan Pugung dan Kecamatan Way Jepara.
- c. Bahasa Lampung Logat Way Kanan dipertuturkan Masyarakat Etnis Lampung yang bertempat tinggal di Kabupaten Way Kanan yakni di Kecamatan Blambangan Umpu, Baradatu, Bahuga dan Pakuan Ratu.
- d. Bahasa Lampung Logat Pubian dipertuturkan oleh Etnis Lampung yang berdomosili di Kabupaten Lampung Selatan yakni di Natar, Gedung Tataan dan Tegineneng. Lampung Tengah di Kecamatan Pubian dan Kecamatan Padangratu. Kota Bandar Lampung Kecamatan Kedaton, Sukarame dan Tanjung Karang Barat.
- e. Bahasa Lampung Logat Sungkay dipertuturkan Etnis Lampung yang Berdomisili di Kabupaten Lampung Utara meliputi Kecamatan Sungkay Selatan, Sungkai Utara dan Sungkay Jaya.
- f. Bahasa Lampung Logat Jelema Daya atau Logat Komering dipertuturkan oleh Masyarakat Etnis Lampung yang berada di Muara Dua, Martapura, Komring, Tanjung Raja dan Kayuagung di Propinsi Sumatera Selatan.

2. Tujuan Bahasa Lampung

Tujuan pembelajaran bahasa Lampung ialah untuk melestarikan dan mengenalkan budaya Lampung kepada peserta didik, agar tidak tergesur oleh perkembangan zaman.

3. Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung Dialek A

Adapun Kesulitan keterampilan berbicara bahasa Lampung di bagi menjadi lima masalah yaitu sebagai berikut :²⁰

Masalah pertama adalah jumlah penduduk yang bersuku Lampung hanya sekitar 20% dari total jumlah penduduk provinsi Lampung. Penduduk lain yang tinggal di provinsi Lampung adalah para transmigran yang berasal dari Jawa, Sunda, Bali dan kelompok suku yang lain. Dengan demikian sangatlah wajar jika terjadi persaingan bahasa secara alamiah dimana para penduduk yang hidup di Lampung namun bersuku lain lebih suka menggunakan bahasa daerahnya daripada menggunakan bahasa Lampung.

Masalah kedua adalah kurangnya kebanggaan orang Lampung menggunakan bahasa Lampung (Sunarti dalam Didi Arsandi, 2013). Orang-orang tua sesama suku Lampung mau menggunakan bahasa Lampung tapi anak-anak mudanya lebih menyukai untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat misalnya di wilayah kampus seperti Universitas Lampung jarang sekali terdengar orang bercakapcakap dalam bahasa Lampung. Jika pun ada itu adalah percakapan orang-orang yang sudah tua dan dengan sesama suku Lampung. Hal ini sangat berbeda dengan penggunaan bahasa Sunda di kampus khususnya Universitas Pendidikan Indonesia (tempat penulis menempuh pendidikannya saat ini), banyak dosen, mahasiswa, dan staff administrasi menggunakan bahasa Sunda sebagai alat komunikasinya. Bahkan hampir setiap pendatang mengenal kosakata sederhana, seperti: *punten*, *nuhun*, *muhun*, *kumaha*, *mangga*, dll.

²⁰ Iin Inawati, tantangan dan strategi praktis pemertahanan bahasa Lampung, jurnal pesona, vol 3 no 2, 2017, 166.

Masalah ketiga adalah Bahasa Lampung digunakan dalam konteks yang terbatas, yaitu: di rumah, di desa yang ditinggali oleh suku Lampung, dan selama pertemuan tradisional di desa (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978 dalam Katubi 2007). Kebanyakan orang yang tinggal di kota besar tidak lagi menggunakan bahasa Lampung dan hanya menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat di kota Bandar Lampung, misalnya, sangat jarang terdengar percakapan dalam bahasa Lampung. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Katubi di tahun 2006 di sebagian wilayah Lampung dimana data diambil, ditemukan bahwa Bahasa Lampung masih dipilih untuk digunakan dalam ranah keluarga dan lingkungan. Tetapi, pergeseran mulai tampak dalam ranah penggunaan bahasa yang lebih tinggi, yaitu dalam ranah pendidikan, agama, acara-acara adat dan perdagangan, di mana Bahasa Lampung tidak lagi menjadi pilihan utama.

Masalah keempat adalah terjadi pergeseran dalam pilihan penggunaan bahasa Ibu dalam keluarga. Semula orang tua yang bersuku Lampung menggunakan bahasa Lampung sebagai bahasa ibu dalam keluarga namun sekarang banyak orang tua yang memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu anak-anak mereka (Hasan 2009, dalam Kristian Adi Putra 2013). Konsekuensinya, anak-anak tidak bisa berbahasa Lampung, karena memang tidak diajari dan tidak lagi menemukan tempat di mana mereka bisa menggunakan Bahasa Lampung. Masalah kelima adalah pengajaran Bahasa Lampung terjebak pada pembelajaran aksara dan bukan komunikasi dalam Bahasa Lampung. Hal ini dapat disebabkan banyak faktor, misalnya faktor guru dan faktor materi ajar.

Guru bahasa Lampung banyak yang tidak memiliki kualifikasi sebagai pengajar bahasa. Sebagian guru yang mengajar bahasa Lampung adalah penutur sejati bahasa Lampung yang ditunjuk untuk mengajar bahasa Lampung. Jadi guru ditunjuk bukan karena keahliannya dalam mengajar bahasa. Maka sangatlah wajar jika metode yang digunakan tidak memadai dalam mengajarkan bahasa Lampung. Selain itu juga faktor materi ajar. Disekolah diajarkan materi yang kosakatanya terlalu sulit dan tidak akrab dalam penggunaan sehari-hari. Maka hasilnya banyak anak-anak yang di rumah berkomunikasi dalam bahasa Lampung pun mengalami kesulitan ketika menerima materi pelajaran Bahasa Lampung yang disampaikan oleh guru di sekolah. Selain itu, bahan bacaan dalam bahasa Lampung pun masih sangat terbatas sehingga bagi siswa yang ingin memperdalam pengetahuan bahasa Lampung belum memiliki akses yang memadai.

C. Faktor Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung Dialek A

Faktor kesulitan keterampilan berbicara bahasa Lampung dialek a yaitu faktor internal dan faktor eksternal, adalah sebagai berikut :

1. Faktor Minat

Minat merupakan faktor yang menugung peserta didik agar bisa menyukai pembelajaran bahasa Lampung dialek A. perran minat dalam keterampilan berbicara itu sangat penting. Khususnya pada minat membaca agar siswa dapat memilih kosakata yang baik dan benar. Faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara adalah minat membaca. Dengan minat membaca yang tinggi, peserta didik akan banyak memperoleh berbagai konsep, pengetahuan, dan informasi sehingga peserta didik akan terampil dalam berbicara sesuai dengan konteks, runtut, dan jelas dan dapat dipahami oleh orang lain. Minat membaca yang tinggi akan mendorong serta menjadikan kegiatan membaca lebih bermakna dan berkualitas. Selain itu menjadi pemicu sehingga peserta didik memiliki kepercayaan diri untuk berbicara ketika guru memberikan tugas.²¹

Berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor penguasaan kosa kata yang mempengaruhi ketrampilan berbicara bahasa lampung adalah minat membaca. Dengan minat membaca yang tinggi maka siswa akan banyak memperoleh berbagai konsep, pengetahuan dan informasi sehingga siswa akan terampil dalam berbicara pidato. Minat membaca yang tinggi akan mendorong keterampilan berbicara bahasa Lampung dialek a akan lebih bermakna dan berkualitas. Apabila minat membaca pada siswa dan penguasaan kosakata sangat rendah maka itu akan menjadi penyebab faktor penyebab kesulitan keterampilan berbicara bahasa Lampung dialek a.

2. Faktor logat bahasa

Logat bahasa merupakan cara pengucapan kata atau lekukan lidah yang khas. Logat atau dialek bahasa Lampung merupakan cara penyampaian atau lekukan lidah yang khas suku lampung. Menurut Vander tuuk Dialek Belalau (Dialek Api), terbagi menjadi :²²

Bahasa Lampung Logat Belalau dipertuturkan oleh Etnis Lampung yang berdomisili di Kabupaten Lampung Barat yakni Kecamatan Balik Bukit, Batu Brak, Belalau, Suoh, Sukau, Ranau, Sekincau, Gedung Surian, Way Tenong dan Sumber Jaya. Kabupaten Lampung Selatan di Kecamatan Kalianda, Penengahan, Palas, Pedada, Katibung, Way Lima, Padangcermin,

²¹ Endang Wiyanti, *Peran Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Deiksis Vol. 06 No.02, Mei 2018, 91.

²² Ainun Mahya, *Kamus Genggam Bahasa Lampung*, (Frasa Lingua : Yogyakarta.), 2016.,5.

Kedondong dan Gedongtataan. Kabupaten Tanggamus di Kecamatan Kotaagung, Semaka, Talangpadang, Pagelaran, Pardasuka, Hulu Semuong, Cukuhbalak dan Pulau Panggung. Kota Bandar Lampung di Teluk Betung Barat, Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Utara, Panjang, Kemiling dan Raja Basa. Banten di di Cikoneng, Bojong, Salatuhur dan Tegal dalam Kecamatan Anyer, Serang.

Bahasa Lampung Logat Krui dipertuturkan oleh Etnis Lampung di Pesisir Barat Lampung Barat yakni Kecamatan Pesisir Tengah, Pesisir Utara, Pesisir Selatan, Karya Penggawa, Lemong, Bengkuntan dan Ngaras. Bahasa Lampung Logat Melinting dipertuturkan Masyarakat Etnis Lampung yang bertempat tinggal di Kabupaten Lampung Timur di Kecamatan Labuhan Maringgai, Kecamatan Jabung, Kecamatan Pugung dan Kecamatan Way Jepara.

Bahasa Lampung Logat Way Kanan dipertuturkan Masyarakat Etnis Lampung yang bertempat tinggal di Kabupaten Way Kanan yakni di Kecamatan Blambangan Umpu, Baradatu, Bahuga dan Pakuan Ratu.

Bahasa Lampung Logat Pubian dipertuturkan oleh Etnis Lampung yang berdomosili di Kabupaten Lampung Selatan yakni di Natar, Gedung Tataan dan Tegineneng. Lampung Tengah di Kecamatan Pubian dan Kecamatan Padangratu. Kota Bandar Lampung Kecamatan Kedaton, Sukarame dan Tanjung Karang Barat.

Bahasa Lampung Logat Sungkay dipertuturkan Etnis Lampung yang Berdomisili di Kabupaten Lampung Utara meliputi Kecamatan Sungkay Selatan, Sungkai Utara dan Sungkay Jaya.

Bahasa Lampung Logat Jelema Daya atau Logat Komerling dipertuturkan oleh Masyarakat Etnis Lampung yang berada di Muara Dua, Martapura, Komring, Tanjung Raja dan Kayuagung di Propinsi Sumatera Selatan.

3. Faktor sekolah

a. Guru/pendidik

Peran guru dalam dalam keterampilan berbicara sangat penting guru mengajarkan peserta didik kosa kata dan memastikan kosa kata tersebut dengan baik dan benar. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Lampung dialek A dengan motivasi, fasilitas, metode dan media pembelajaran. Guru dianjurkan memilih teknik pembelajaran yang tidak hanya difokuskan pada ketepatan bahasa yang digunakan saja, melainkan juga keterampilan menyampaikan informasi secara interaktif dan bermakna agar apa yang disampaikan dapat disimak dengan baik dan mudah dipahami.

Dalam pembelajaran, motivasi berguna untuk menumbuhkan gairah, menumbuhkan rasa senang dan semangat untuk belajar. Pemberian motivasi bertujuan untuk mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan menuju tujuan yang akan dicapai dan menyeleksi perbuatan yang sesuai dengan tujuan menurut Sardiman A.M., Motivasi yang dapat diberikan misalnya dengan memberi reward berupa tepuk tangan, kritik membangun, saran, pujian dan lain-lain.²³

Guru bahasa Lampung banyak yang tidak memiliki kualifikasi sebagai pengajar bahasa. Sebagian guru yang mengajar bahasa Lampung adalah penutur sejati bahasa Lampung yang ditunjuk untuk mengajar bahasa Lampung. Jadi guru ditunjuk bukan karena keahliannya dalam mengajar bahasa. Maka sangatlah wajar jika metode yang digunakan tidak memadai dalam mengajarkan bahasa Lampung. Selain itu juga faktor materi ajar.

Disekolah diajarkan materi yang kosakatanya terlalu sulit dan tidak akrab dalam penggunaan sehari-hari. Maka hasilnya banyak anak-anak yang di rumah berkomunikasi dalam bahasa Lampung pun mengalami kesulitan ketika menerima materi pelajaran Bahasa Lampung yang disampaikan oleh guru di sekolah. Selain itu, bahan bacaan dalam bahasa Lampung pun masih sangat terbatas sehingga bagi siswa yang ingin memperdalam pengetahuan bahasa Lampung belum memiliki akses yang memadai.

b. Metode pembelajaran

Ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pengajaran berbicara diantaranya sebagai berikut : Ulang-ucap; Lihat-ucapkan; Memerikan; Menjawab pertanyaan; Bertanya; Pertanyaan menggali; Melanjutkan; Menceritakan kembali; Percakapan; Parafrase; Reka cerita gambar; Bermain peran; Wawancara; dan Memperlihatkan dan bercerita (Show and Tell) Menurut Cahyani. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, yang tidak hanya mencakup persoalan ucapan/lafal dan intonasi. Berbicara di dalam bahasa apapun selalu menyangkut pemakaian ungkapan 'idiom' serta berbagai unsur bahasa dan nonbahasa. Karena itu evaluasi keterampilan ini seringkali menimbulkan kesulitan bagi guru. Aspek-aspek yang dinilai melalui tes berbicara mencakup ketepatan lafal, kejelasan ucapan, kelancaran, dan intonasi.²⁴

²³ Siti Ulfyani, *Pemaksimalan Peran Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah*, Volume 12 , Nomer 2, September 2018, 107.

²⁴ Maya Hayatun Nopus, Desak Putu Parmiti, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show And Tell Siswa Sd Negeri 3 Banjar Jawa*, . Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1, 2017, 297.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam keterampilan berbicara dikarenakan dapat menarik minat siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Lampung dialek a. Menurut Uno, Hamzah media pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain.

4. Faktor Lingkungan

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengajarkan keterampilan berbicara kepada peserta didik. Menurut Maimunah keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang pertama didapatkan dari anak adalah keluarga. Orang tua adalah pusat pendidikan pertama dan terpenting bagi anak. Peranan orang tua tidak hanya sebatas memberi makan, minum dan pakaian saja tapi lebih dari itu orang tua harus memberikan dasar pendidikan kepada anak, seperti menanamkan kebiasaan baik, sopan santun, belajar keterampilan dasar dan keterampilan bahasa.²⁵

Ngalim mengatakan bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anak adalah sebagai penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar dan pendidik dari segi rasional. Seorang ibu memiliki peran penting untuk memaksimalkan ketrampilan berkomunikasi pada anaknya. Perna ibu dengan memberi contoh berkomunikasi yang baik terhadap anak, memberikan perhatian dan kasih sayang. Sering mengobrol, sharing, belajar, dan bermain bersama akan memperbaiki ketrampilan berkomunikasi pada anak. Karena dengan mengobrol, sharing, bermain, dan belajar bersama akan membuat tingkat fokus mendengarkan dan berbicara anak semakin meningkat.. Ngalim mengatakan bahwa peranan seorang ibu dalam pendidikan anak adalah sebagai pengasuh dan pemelihara, sumber dan pemberi kasih sayang, dan tempat mencurahkan isi hati.

²⁵ Nurlaeni dan Yenti Juniarti, Peran Orang Tua dalam Mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-6 tahun, program studi pendidikan anak usia dini STKIP Muhammadiyah Kuningan 2019. 19.

Menurut Supraktinya, Selain peran dari orang tua, peran anggota keluarga lain (kakek, nenek, dan saudara) juga sangat penting, karena apabila orang tua sedang bekerja dan tidak berada di rumah, maka anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan mereka. Berdasarkan teori diatas peran keluarga sangat penting pada keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Lampung dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengajarkan kosa kata kepada peserta didik. Peran orang tua sangat berpengaruh terutama pada penggunaan bahasa ibu. Terjadi pergeseran dalam pilihan penggunaan bahasa Ibu dalam keluarga. Semula orang tua yang bersuku Lampung menggunakan bahasa Lampung sebagai bahasa ibu dalam keluarga namun sekarang banyak orang tua yang memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu anak-anak mereka. Menurut Hasan, Kristian Adi Putra Konsekuensinya, anak-anak tidak bisa berbahasa Lampung, karena memang tidak diajari dan tidak lagi menemukan tempat di mana mereka bisa menggunakan Bahasa Lampung.²⁶

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan pikiran seseorang atau merupakan sarana untuk berpikir, menalar, menghayati kehidupan dan alat komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa bunyi suara atau tanda atau lambing yang dikeluarkan oleh manusia untuk menyampaikan isi hatinya kepada manusia lainnya.²⁷ Jumlah penduduk yang bersuku Lampung hanya sekitar 20% dari total jumlah penduduk provinsi Lampung. Penduduk lain yang tinggal di provinsi Lampung adalah para transmigran yang berasal dari Jawa, Sunda, Ogan dan kelompok suku yang lain. Dengan demikian sangatlah wajar jika terjadi persaingan bahasa secara alamiah dimana para penduduk yang hidup di Lampung namun bersuku lain lebih suka menggunakan bahasa daerahnya daripada menggunakan bahasa Lampung. Hal tersebut yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan keterampilan berbicara bahasa Lampung dialek A.

²⁶Lin Inawati, tantangan dan strategi praktis pemertahanan bahasa Lampung, jurnal pesona, vol 3 no 2, 2017, 166.

²⁷Eva Agistiawati, Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Belajar Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Balaraja, Jurnal Of Education Volume 2 Nomor 1, 2020, 515.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistiawati, Eva. 2020. *Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Belajar Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Balaraja*. Jurnal Of Education Volume 2 Nomor 1.
- Anwar, Chairul. 2017. *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD).
- Anwar, Chairul, 2014. *Hakikat manusia dalam pendidikan*. Yogyakarta : SUKA-Press.
- Anwar, Chairul, 2019. *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantanagan Pendidikan Abad Ke 21*. Yogyakarta: DIVA Press..
- Astiningtyas, Anna, naniek, sulistyia, wardan, tego prasety. 2019. *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Ps-Mttw Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD*”, Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 1. April.
- Astawani, Nyoman, I Nyoman, Sadwikaii. 2020. *Afiks Derivasional Verba Bahasa Lampung : Sebuah Kajian Morfologi Generatif*. Stilistika Volume 8, Nomor 2, Mei.
- Aufa, Nurul, Fatimah, Imaniar, 2020 Purbasari, dan Eko Widiyanto, *Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 1, No.2. November.
- Azima, Fauzan, Muhammad. siti nurlaila. 2020. *rancangan bangun aplikasi kamus bahasa dan aksara lampung dialek A dan dialek O berbasis android*. Teknika Vol. 14, No. 01. Juni.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Hikmah Al Quran Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponogoro.
- Desiana, diah, Audi Yundayani, *Susilawati*. 2019. *Hubungan Antara Motivasi Siswa Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II.

- Dewantara, I Putu Mas. 2018. *Alternatif Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Jurnal Santiaji Pendidikan, Volume 6, Nomor 1.
- Fatmawati, Yuniar, Putri. 2017. *Pengaruh Metode Bermain Peran Dengan Video Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Kelas Vi Sa.. I Rangkasbitung Timur*. Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi, No. 1 Vol. 1 Juli.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodelogi Research*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offes.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Peneltian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishin.
- Isti'adah, Noorlaila, feida. 2018. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*, Tasikmalaya : Edu Publiser.
- Inawati,Iin. 2017. tantangan dan strategi praktis pemertahanan bahasa lampung. jurnal pesona, vol 3 no 2.
- Iqbal, Muhammad. 2018. *Penggunaan Metode Mim- Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara*. Jurnal Al Mi'yar Vol. 1 No. 2. Oktober.
- Magdalena, Ina. 2021. *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI. Roudhotul Jannah Kota Tangerang*. Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Mei.
- Nikmah, ayun, adini, din, Agung Setyawan, Tyasmiarni Citrawati. 2020. *Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2*. PGSD. Universitas Trunojoyo Madura. Jawa Timur Indonesia.
- Nupus, Hayatun, Maya, Desak Putu Parmiti. 2017. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show And Tell Siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar.
- Oktaviarini, Nourma, Novialita, Angga, Wiratama. 2021. *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Peninggila*, : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 3, Nomor 1. Maret.
- Oktradiksa, Ahwy, Agung Fitriansyah. 2017. *Pengaruh Media Pembelajaran Melalui Keterampilan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtaiyah An-Nur Kabupaten Magelang*. Wahana Akademika Volume 4 Nomor 2.
- Padmawati, Dwi, Kadek, Ni Wayan Arini, Kadek Yudiana. 2019. *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Journal for Lesson and Learning Studies Vol. 2 No.2. July.

- Peraturan gubernur Lampung. No.34 pasal 2 tahun 2014 tentang *Pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung sebagai muatan lokal wajib pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Pratiwi, Dian, Vivi, Enawar, Dilla Fadhillah, Sumiyani. 2021. *Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Buku Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Pasar Baru 1 Kota Tangerang*. *Berajah Journal* vol 1.3.
- Prasetyoningsih, agus, sri, luluk, Nur Pajar Arief, Khoirul Muttaqin. 2021. *keterampilan berbicara*. malang:CV literasi nusantara abadi.
- Putri, Andini, Khoirunisa Enawar, Dilla Fadhillah, Sumiyani. 2021. *Analisis Kesulitan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V*. *Berajah Journal* vol1.3.
- Rahmah, afifatur. 2021. Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Kelas VII-C SMP 15 Gresik Dan Solusinya. *Jurnal Bapala* Vol. 8 No 06.
- Ahmad Rijali, Ahmad. 2019. *Analisis Data Kualitatif*, Alhadharah *Jurnal Ilmu Dakwah* 17.
- Sahlan, Kadir, Abdul. 2018. *Mendidik Perspektif Psikologi*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Sari, Indah. 2018. *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris*. *Jurnal Manajemen Tools* Vol. 9 No. 1.
- Siregar, Adawiyah, Robiatul. 2021. *Keterampilan Berbicara*, Yayasan Pendidikan Cendekiawan Muslim.
- Suhaylide, siskatrin, na. 2020. *Metode Bermain Peran Dalam Penerapan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*, *Journal Of Elementary Education* Volume 03 Number 02.
- Supriyati, Ika. 2020. *penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa VIII MTSN 4 Palu*. *Jurnal Bahasa dan Sastra* Volume 5 No 1. Februari.

- Sujadi, Firman. 2013. *Lampung sai bumi ruwa jurai*. Jakarta:Citra Insani Madani. 2013.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet.19. Bandung: ALFABETA.
- Siti Ulfiyani, Siti. 2018. *Pemaksimalan Peran Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah*. Volume 12 , Nomer 2.
- Wiyanti, Endang. 2018. *Peran Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Deiksis Vol. 06 No.02.

